

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Pemerintah resmi menetapkan insentif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Ditanggung Pemerintah (DTP) atas penyerahan rumah tapak dan satuan rumah susun dengan harga jual maksimal Rp 5 miliar (27 November 2023).** Ketentuan tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 120 Tahun 2023 yang mulai berlaku tanggal 21 November 2023. Tujuan pemberlakuan kebijakan ini adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dalam dinamika perekonomian global melalui peningkatan daya beli properti oleh masyarakat. Berdasarkan Pasal 7 PMK ini, PPN DTP yang diberikan terbagi atas dua periode. Untuk penyerahan rumah periode 1 November 2023 sampai dengan 30 Juni 2024, PPN ditanggung pemerintah sebesar 100% dari Dasar Pengenaan Pajak (DPP). Untuk penyerahan periode 1 Juli 2024 sampai dengan 31 Desember 2024, PPN ditanggung pemerintah sebesar 50% dari DPP. Lebih lanjut, kebijakan ini hanya dapat dimanfaatkan satu kali oleh satu Nomor Induk Kependudukan (NIK) atau satu Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Selain itu, insentif ini hanya diberikan atas penyerahan rumah tapak baru atau satuan rumah susun baru yang telah mendapatkan kode identitas rumah dari aplikasi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kementerian PUPR) dan/atau Badan Pengelola Tabungan Perumahan Rakyat (BP Tapera).
- **Posisi Uang beredar dalam arti luas (M2) pada Oktober 2023 tercatat sebesar Rp8.505,4 triliun atau tumbuh 3,4% yoy, setelah pada bulan sebelumnya tumbuh sebesar 6,0% yoy (27 November 2023).** Perkembangan tersebut terutama didorong oleh pertumbuhan uang kuasi sebesar 7,8% yoy. Perkembangan M2 pada Oktober 2023 terutama dipengaruhi oleh perkembangan penyaluran kredit. Penyaluran kredit pada Oktober 2023 sebesar Rp6.863 triliun atau tumbuh sebesar 8,7% yoy, relatif stabil dibandingkan bulan sebelumnya. Di sisi lain, aktiva luar negeri bersih tumbuh sebesar 4,9% yoy, setelah tumbuh sebesar 6,0% yoy pada bulan sebelumnya. Sementara itu, tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat berkontraksi sebesar 8,8% yoy, setelah tumbuh sebesar 13,2% yoy pada September 2023.
- **Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan ekonomi dapat mencapai kisaran 4,7-5,5% pada 2024 dan akan meningkat 4,8-5,6% pada 2025 (28 November 2023).** Di tengah pertumbuhan ekonomi dunia yang melambat dengan ketidakpastian yang tinggi, ekonomi Indonesia tetap berdaya tahan dan terus menunjukkan prospek yang baik. Inflasi akan tetap terkendali dalam rentang sasaran 2,5±1% pada 2024 dan 2025 didukung konsistensi kebijakan moneter, kebijakan fiskal, dan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP). Kredit/pembiayaan perbankan terus melanjutkan perbaikan dan diprakirakan akan tumbuh lebih tinggi. Pertumbuhan kredit akan berada pada kisaran 10-12% pada 2024, dan 11-13% pada 2025. Sementara itu, Bank Indonesia menyatakan akan tetap mempertahankan suku bunga acuan pada level 6% pada 2024. Hal ini dilakukan sebagai upaya menjaga inflasi dalam kisaran 2,5±1% pada 2024.
- **Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terjadi inflasi pada November 2023 sebesar 0,38% mom, meningkat dibandingkan inflasi pada Oktober 2023 yang sebesar 0,17% mom (1 Desember 2023).** Tingkat inflasi November 2023 dibandingkan November 2022 yaitu sebesar 2,86% yoy. Perkembangan ini terutama didorong oleh penurunan bulanan inflasi kelompok inti dan *volatile food* di tengah kenaikan kelompok *administered price*. Inflasi tertinggi terjadi di Tanjung Pandan sebesar 5,89% dengan IHK sebesar 120,62 dan terendah terjadi di Jayapura sebesar 1,82% dengan IHK sebesar 112,99. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada November 2023, antara lain: beras, cabai merah, cabai rawit, cabai hijau, bawang merah, gula pasir, telur ayam ras, buncis, tarif air minum PAM, tarif angkutan udara, dan emas perhiasan. Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga, antara lain: daging ayam ras, ikan segar, dan bensin.

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

- S&P Global merilis Purchasing Managers Index (PMI) manufaktur Indonesia sebesar 51,7 pada November 2023 (1 Desember 2023).** Angka ini naik 2 bps jika dibandingkan dengan capaian Oktober 2023 yang berada pada level 51,5. Indeks tersebut masih tercatat ekspansi dan menunjukkan bahwa kondisi di sektor manufaktur membaik selama 27 bulan berturut-turut. Data PMI November menunjukkan bahwa sektor manufaktur Indonesia terus berekspansi, meski masih di bawah rata-rata kuartal III 2023 yaitu 53,2. tingkat kepercayaan bisnis naik dibandingkan bulan sebelumnya. Namun, masih di bawah rata-rata jangka panjang. Menurut S&P Global, pesanan baru yang akan datang untuk barang produksi Indonesia kembali naik pada November 2023. Hal ini didukung oleh perbaikan kondisi permintaan dan ekspansi basis pelanggan. Kendati demikian, tingkat pertumbuhan merupakan yang paling lambat pada periode 6 bulan saat ini dan tergolong sedang secara umum, yang dipicu oleh menurunnya permintaan asing pada bulan ini.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- IHSG menguat sebesar 0,71% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.010 ke 7.060. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 menguat sebesar 3,05% ytd. Tingkat inflasi umum dan inti yang tetap terkendali turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,51%** dari Rp15.565 ke Rp15.485 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 juga terapresiasi sebesar 0,57% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,60%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 74,94 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp15,92 triliun.
- Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 3 bps ke level 6,60% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 32 bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2022 yang sebesar 6,92%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 16 bps ke posisi 5,41% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2022 posisinya lebih tinggi 61 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 1 Desember 2023								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
BRL	6.79%	CCMP	35.77%	Brazil	10.90%	-179	Coal	-67.3%
EUR	2.20%	NKY	28.12%	Italy	4.15%	-48	Natural Gas	-45.0%
PHP	0.60%	SPX	18.67%	Indonesia	6.60%	-32	Wheat	-26.8%
IDR	0.57%	IBOV	16.04%	China	2.68%	-16	CPO	-11.4%
DXY	-0.42%	SENSEX	10.34%	Germany	2.42%	-8	Nickel	-7.3%
THB	-1.60%	JCI	3.06%	India	7.28%	-5	Brent	-4.0%
CNY	-2.73%	MXAPJ	0.26%	Russia	15.99%	0	WTI	-3.9%
MYR	-6.48%	SHCOMP	-1.87%	Japan	0.69%	28	Gold	12.2%
JPY	-12.20%	FBMKLCI	-2.62%	Thailand	2.95%	32	Rubber	12.3%
RUB	-24.14%	SET	-17.52%	USA	4.31%	47	Rice	34.2%

Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	1-Dec-23	24-Nov-23	Nov 23	Dec 22	24 Nov -1 Dec (wow)	Nov - 1 Dec (mtd)	Dec 22 - 1 Dec (ytd)
IHSG	7 060	7 010	7 081	6 851	0.71%	-0.30%	3.05%
Rupiah	15 485	15 565	15 510	15 573	0.51%	0.16%	0.57%
10Y Rupiah Bond Yield	6.60	6.63	6.61	6.92	-3 bps	-1 bps	-32 bps
10Y USD Bond Yield	5.41	5.57	5.44	4.80	-16 bps	-3 bps	61 bps
CDS Indo 5Y	74.94	74.64	75.32	99.57	0 bps	-1 bps	-25 bps

Sumber : Bloomberg

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

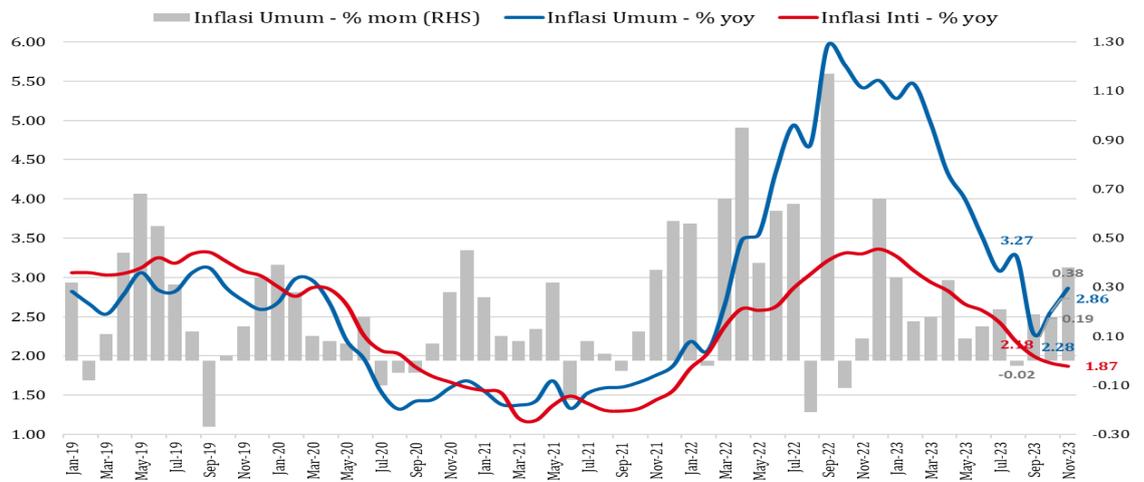
Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

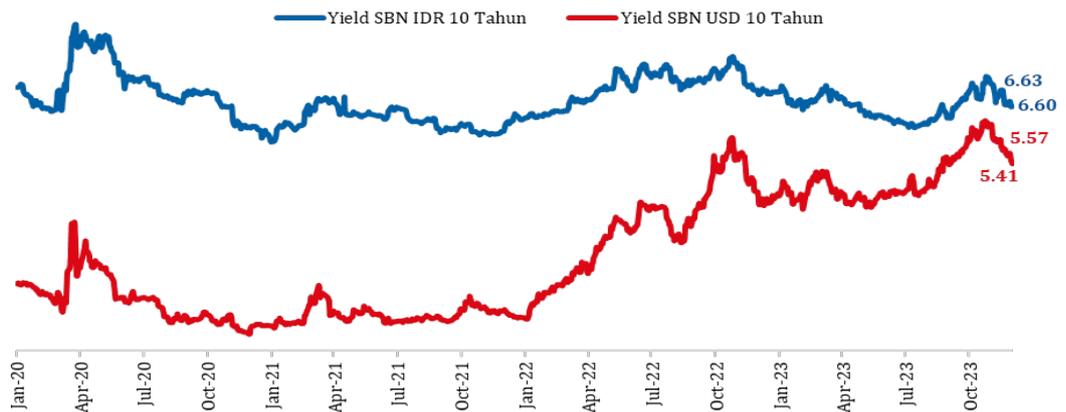
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Grafik 1. Perkembangan Inflasi Bulanan dan Tahunan s.d November 2023



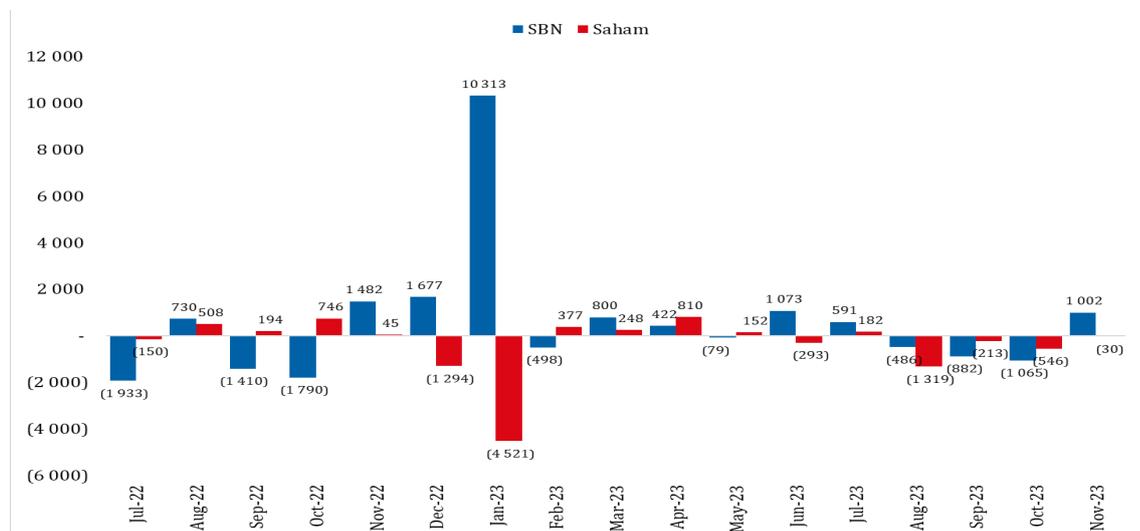
Sumber : BPS

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 30 November 2023



Sumber : Bloomberg

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

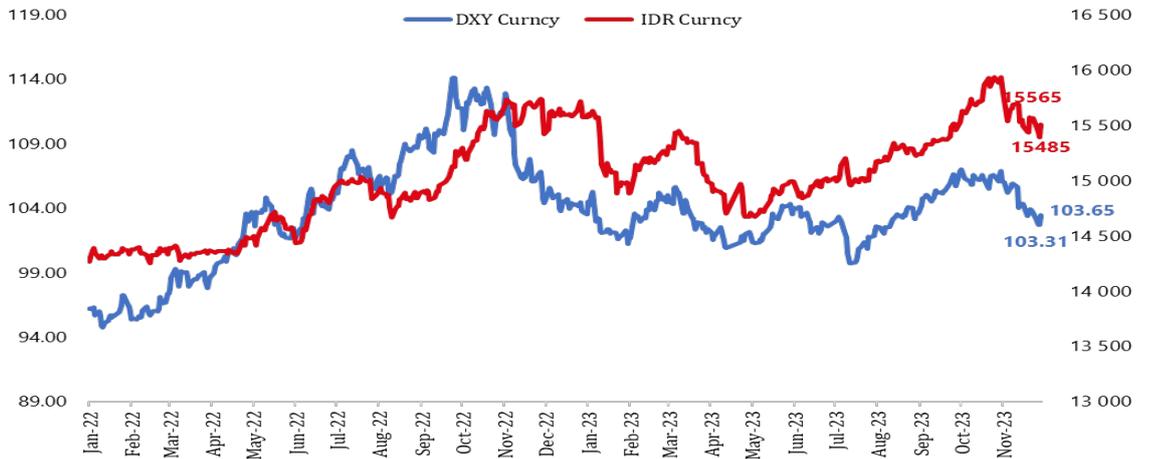
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



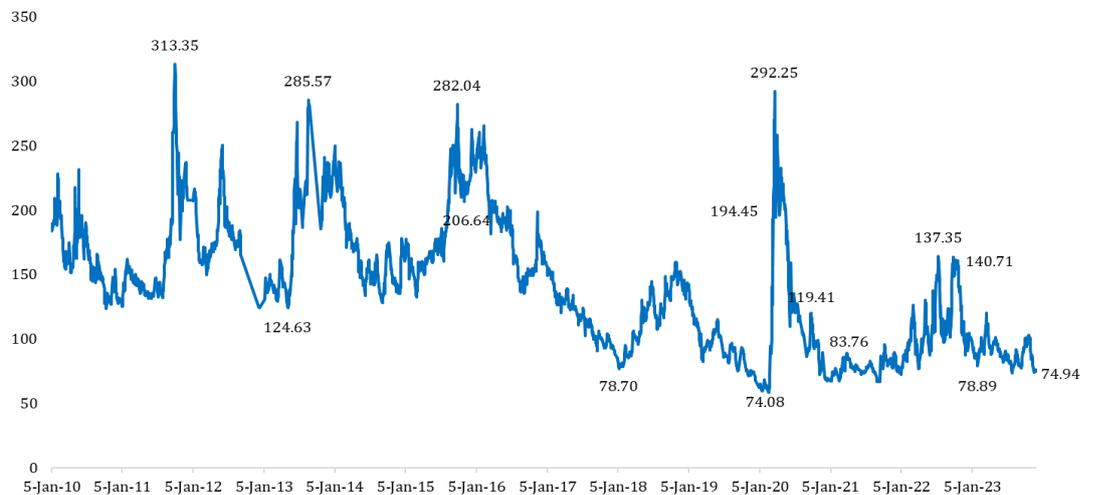
Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Rupiah menguat seiring kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg